

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### 2.1.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Febriana dan Djawahir (2016) merupakan pandangan investor terhadap suatu perusahaan, erat kaitannya dengan harga saham, semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi ini lah yang diharapkan para pemilik perusahaan, hal ini terjadi karena dengan harga saham yang tinggi tersebut mampu menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Menurut Harmono (2017) Perusahaan mempunyai tujuan dalam memaksimalkan nilai kekayaan untuk para pemegang saham. Pada nilai suatu perusahaan dapat dilakukan pengukuran melalui nilai dari harga saham yang ada di pasar hal ini berdasarkan pada terbentuknya harga dari saham di pasar dan merupakan refleksi penilaian untuk publik ke kinerja perusahaan yang bersifat riil.

Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, hal inilah yang kemudian membuat perusahaan masuk kedalam kategori nilai perusahaan yang baik. Karenanya investor akan cenderung lebih memilih menanamkan modalnya kepada perusahaan yang kinerjanya baik sehingga nilai perusahaan itu baik pula. Menurut Harmono (2017) salah satu indikator yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan PBV (*Price Book Value*). Pada penelitian ini maka nilai perusahaan tersebut dapat diprosikan dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV).

$$PBV = \frac{Ps}{BVS} = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

Menurut Harmono (2017) bahwa *Price to Book Value* (PBV) yaitu dianggap sebagai salah satu variabel yang dipertimbangkan bagi investor untuk memutuskan saham yang mana yang akan investor beli. Dengan nilai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang sahamnya secara maksimum jika harga sahamnya meningkat. Bahwasannya semakin tingginya harga suatu saham perusahaan maka akan semakin tinggi pula kekayaan dari pemegang sahamnya.

## 2.1.2 Risiko Keuangan

### 2.1.2.1 Teori Risiko keuangan

Risiko adalah suatu ketidakpastian yang dialami suatu perusahaan sebagai akibat dari kegiatan bisnis yang berjalan (Dewi dan Sujana, 2019). Jika perusahaan tidak mampu mengatasi berbagai risiko yang ada maka sudah dapat dipastikan bahwa perusahaan akan mengalami risiko kebangkrutan. Risiko adalah adanya kemungkinan suatu kerugian, atau adanya variabilitas dari pendapatan yang dihubungkan dengan aktiva tertentu (Sunandes, 2015). Pada umumnya segala sesuatu mempunyai risiko, namun besar kecilnya risiko bergantung pada hasil yang kita harapkan, semakin besar hasil yang ingin diperoleh maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapi, oleh karenanya berhasil tidaknya risiko dihadapi bergantung pada bagaimana kita mengelola risiko yang ada agar menghasilkan peluang yang mendatangkan keuntungan.

Risiko perusahaan ini dapat diukur dari dampak proyeknya terhadap ketidakpastian mengenai laba suatu perusahaan untuk masa yang akan datang Brigham dan Houston, dikutip oleh (Handayani et al., 2018). Risiko perusahaan yang relatif tinggi menyebabkan perusahaan

lebih mengutamakan pendanaan yang sifatnya internal daripada bersifat eksternal seperti melakukan pinjaman. Risiko keuangan menurut Brigham dan Houston yang dikutip oleh Dramawan (2015) menjelaskan bahwa risiko keuangan adalah suatu tambahan risiko bagi pemegang saham biasa yang diakibatkan oleh penggunaan *leverage* keuangan. *Leverage* keuangan mengacu pada penggunaan sekuritas yang memberikan penghasilan tetap (hutang dan saham preferen), *Leverage* bisa dipakai dalam menambah hasil pengembalian para pemegang saham, namun tentu saja dengan risiko akan meningkatkan kerugiannya dimasa- masa sulit (Arif, 2015). Factor- factor yang dapat mempengaruhi risiko keuangan suatu perusahaan diantaranya:

- a. Inflasi
- b. Suku bunga pinjaman yang berubah
- c. Kondisi keuangan atau perekonomian suatu negara
- d. Kurs mata uang

Pada penelitian ini Risiko Keuangan diproksikan dengan *LEV (leverage)* dengan mrnggunakan *Debt to Total Assets Ratio* sebagai berikut.

$$x = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Kasmir dalam Arif (2015) di jelaskan bahwa *Debt Ratio* merupakan rasio dari utang yang digunakan dalam perbandingan diantara total utang dengan total aktiva perusahaan. Kasmir dalam Kamal (2018) menyatakan bahwa dalam penggunaan DAR ini dapat diperoleh manfaat yaitu mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan permodalan serta untuk mengetahui rasio kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

#### *1.1.1.1 Teori risiko keuangan terhadap profitabilitas*

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Van Horne dalam Kamal (2018) menyatakan bahwa nilai dari rasio *Debt to Total Asset* yang semakin tinggi akan membuat risiko keuangan juga semakin besar. Terjadinya peningkatan risiko keuangan yang dimaksud disini adalah adanya kemungkinan gagal bayar (*default*) yang disebabkan karena suatu perusahaan terlalu sering menggunakan hutang untuk mendanai atau memperbesar aktivitya. Teori dari *Pecking Order Theori* menyatakan nilai dari rasio *Debt to Total Asset* yang semakin besar menandakan bahwa semakin besar juga biaya yang wajib ditanggung oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Sehingga hal ini bisa menurunkan profitabilitanya (ROA) milik perusahaan.

Salah satu aspek finansial yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah risiko keuangan. Sunandes (2015) meneliti kaitan-kaitan pengaruh risiko keuangan terhadap profitabilitas, ditemukan bahwa risiko keuangan berpengaruh negatif pada profitabilitas. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Dramawan (2015) risiko keuangan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif pada profitabilitas.

#### *1.1.1.2 Teori risiko keuangan terhadap nilai perusahaan*

Pada umumnya tujuan suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba sebesar- besarnya serta menambah modal, hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan guna menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Chen *et al* yang dikutip oleh Septiani (2015) Nilai perusahaan dapat diukur dengan

*market value* yaitu harga saham di akhir tahun. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap suatu perusahaan, erat kaitanya dengan harga saham, semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi ini lah yang diharapkan para pemilik perusahaan, hal ini terjadi karena dengan harga saham yang tinggi tersebut mampu menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Menurut Harmono (2017) Perusahaan mempunyai tujuan dalam memaksimalkan nilai kekayaan untuk para pemegang saham. Pada nilai suatu perusahaan dapat dilakukan pengukuran melalui nilai dari harga saham yang ada di pasar hal ini berdasarkan pada terbentuknya harga dari saham di pasar dan merupakan refleksi penilaian untuk publik ke kinerja perusahaan yang bersifat riil.

### 2.1.3 Pertumbuhan Penjualan

#### *1.1.1.3 Teori pertumbuhan penjualan*

Pertumbuhan penjualan adalah ukuran mengenai besarnya pendapatan per saham perusahaan yang diperbesar oleh *leverage* (Sujoko, 2018). Tingkat pertumbuhan penjualan diwaktu yang akan datang merupakan ukuran sejauh mana laba per lembar saham bisa diperoleh dari pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham, bagi suatu perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tinggi akan mempunyai kecendrungan untuk melakukan penggunaan hutang dibandingkan dengan suatu perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah, hal ini terjadi karena adanya penggunaan hutang yang besar juga akan meningkatkan *return on investmen* (Perdananingrum, 2019). Sementara itu

pertumbuhan perusahaan adalah sesuatu yang berkaitan dengan aset perusahaan dan dapat dilihat dari pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan

Aset menunjukkan aktiva yang digunakan dalam aktivitas operasional perusahaan, semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional dari perusahaan tersebut. Indikator pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Perusahaan yang mempunyai laju pertumbuhan penjualan yang tinggi, didukung oleh modal yang cukup untuk pembelanjaan pengeluaran perusahaan. Menurut Kasmir (2016) pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan. Menurut Pantow *et al* (2015) dalam menganalisa suatu pertumbuhan penjualan dapat dilakukan dengan proksi *growth of sales*. Pertumbuhan penjualan diprosikan dengan, menghitung proporsi kenaikan atau, penurunan, penjualan dari laporan keuangan tahun 2017 – 2019. Pertumbuhan penjualan dirumuskan sebagai berikut:

$$x = \frac{\text{penjualan } t - \text{penjualan}(t - 1)}{\text{penjualan}(t - 1)}$$

Dalam penelitian ini alat yang digunakan dalam menghitung atau mengukur adanya pertumbuhan penjualan yaitu menggunakan *growth of sales*.

#### *1.1.1.4 Teori pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas*

Tingkat penjualan suatu perusahaan setiap tahunnya tentu bervariasi. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitasnya. Pertumbuhan penjualan suatu perusahaan yang bernilai positif tentu akan meningkatkan

nilai profitabilitasnya karena dapat menghasilkan laba yang lebih besar. Sesuai dengan teori *Du Pont System* profitabilitas akan meningkat seiring dengan peningkatan pertumbuhan penjualan suatu perusahaan karena hal ini dapat meningkatkan perputaran asset perusahaan tersebut dan akan meningkatkan nilai profitabilitasnya. Menurut Pagano dan Schlvardi dalam Ibrahim dan Widyarti (2015) menyatakan bahwa peningkatan penjualan serta profitabilitas akan bisa dilihat dengan melihat peningkatan pada *market share* perusahaan tersebut. pertumbuhan penjualan yang meningkat akan mendorong perusahaan dalam menambah aktivitya, sementara penambahan aktiva tersebut dimungkinkan akan menaikkan biayanya, akan tetapi peningkatan ini juga akan meningkatkan profitabilitasnya berasal dari piutang yang dimiliki perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2019) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sementara penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dan Widyarti (2015) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitasnya.

#### *1.1.1.5 Teori pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan*

Berkembangnya pertumbuhan penjualan dapat menaikkan penghasilan perusahaan dan mendukung perusahaan untuk mampu melaksanakan peluasan usahanya dan dapat menaikkan nilai perusahaan (Dramawan, 2015). Perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mengembangkan nilai perusahaan dengan melihat data penjelasan dimasa lalu sehingga investor dapat

memperkirakan keuntungan yang akan didapat dimasa depan (Pantow *et al*, 2015). Pertumbuhan penjualan yang stabil juga akan memberikan dampak positif terhadap keuntungan bagi perusahaan dalam hal ini meningkatkan profitabilitas perusahaan (Arif, 2015). Pertumbuhan penjualan dari perusahaan mempunyai tanda yang menguntungkan sehingga investor akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan (Toalib dan Kurnia, 2020).

Penelitian Dewi dan Sujana (2019) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Tamba et al (2020) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berdampak dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 2.1.4 Profitabilitas

##### *1.1.1.6 Teori profitabilitas*

Menurut Sartono yang dikutip oleh Septiani (2015) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang berkaitan erat dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas kerap digunakan sebagai alat dalam mengukur kinerja suatu perusahaan oleh karenanya suatu perusahaan kinerjanya bisa dikatakan baik jika nilai profitabilitasnya tinggi (Arif, 2015). Profitabilitas ini dapat diketahui dengan cara membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva yang dimiliki pada suatu perusahaan. Pengembalian investasi dengan melihat pengembalian keuntungan yang diharapkan investor terhadap investasi yang telah ditanamkan, dimana investasi yang ditanamkan juga sama dengan asset perusahaan tempat



investasi ditanamkan. Profitabilitas ini digunakan sebagai ukuran dalam memenuhi kewajiban untuk *stakeholder* dan juga untuk membentuk nilai perusahaan yang tentunya akan menunjukkan prospek suatu perusahaan untuk masa yang akan datang (Arif, 2015). Perusahaan yang dapat menciptakan profit atau laba yang besar berarti mampu menciptakan pendanaan internal yang dapat digunakan sebagai laba ditahan atau dividen. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan dalam mengukur profitabilitas menggunakan ROA. Kinerja Keuangan diproksikan dengan *ROA (return on Assets)*.

$$ROA = \frac{EAT}{Totalaktiva} = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ aset}$$

*Return on asset (ROA)* atau dikenal juga dengan sebutan *return on investment* merupakan perputaran dari aktiva perusahaan dan diukur dengan menggunakan volume perusahaan. Pengukuran kemampuan suatu perusahaan secara menyeluruh guna menghasilkan keuntungan yang besar dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang dipergunakan dalam menilai kemampuan suatu perusahaan untuk mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Sementara itu *Earning after tax (EAT)* merupakan laba operasi yang diperoleh dengan mengurangi pajak penghasilan (Kasmir, 2016). *Return on asset (ROA)* dalam analisa laporan keuangan suatu perusahaan mampu menunjukkan serta sebagai pengukur kemampuan atau kesuksesan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa lampau yang kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang (Kusuma, 2016).

#### *1.1.1.7 Teori Profitabilitas terhadap nilai perusahaan*

Apabila profit yang didapat tinggi maka akan memberikan penilaian positif kepada investor sehingga juga akan meningkatkan permintaan saham yang tinggi pula dengan begini maka perusahaan bisa dinilai dalam kondisi baik (Lubis, dan Sasongko, 2017). Profitabilitas mempunyai hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan, profit yang semakin meningkat akan mendukung prospek perusahaan (Fista dan Widyawati 2017). Kinerja perusahaan yang baik akan menunjukkan peningkatan pada profitabilitasnya, sehingga membuat para investor tertarik akan saham perusahaan tersebut (Putra dan Lestari 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Tamba et al. (2020) , menemukan bahwa profitabilitas tersebut secara parsial berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Komang Ayu Tri Handayani, Agus Fredy Maradona dan Gede Sri Darma Handayani (2018) dengan judul “*Firm Size, Business Risk, Asset Structure, Profitability, and Capital Structure*” (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan risiko bisnis berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan asset structure tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal, sedangkan risiko bisnis dan struktur asset tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lathifah, Hj. Nur Hidayati dan Hj. Anik Malikhah (2017) dengan judul “Pengaruh

risiko keungan, profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap praktik pemerataan laba” (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan risiko keungan, profitabilitas, dan nilai perusahaan berpengaruh terhadap praktik pemerataan laba, semntara bahwa secara parsial risiko keungan tidak berpengaruh terhadap pemraktikan laba, secara parsial bahwa profitabilitas dan nilai perusahaan berpengaruh terhadap praktik pemerataan laba.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Ayuk Septian (2015) dengan judul Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. Menghasilkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba, sementara risiko keungan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Ukuran perusahaan tidak berpegaruh terhadap pemerataan laba, sementara nilai perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Tingkat profitabilitas, risiko keungan, ukuran perusahaan, dan nalai perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Dewa Ketut Alit Dramawan (2015) dengan judul “Pengaruh Risiko Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Pada Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan *Property*” (studi empiris pada perusahaan property yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012). Menghasilkan bahwa risiko keungan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh postif terhadap profitabilitas, sementara itu profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, akan tetapi risiko keuangn dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Puspita Trisna Dewi1, I Ketut Sujana (2019) dengan judul “Pengaruh Likuiditas,

Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan” (studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016) menghasilkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

**Table 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Nama Peneliti	Variable penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Firm Size, Business Risk, Asset Structure, Profitability, and Capital Structure (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2016)	Komang Ayu Tri Handayani Agus Fredy Maradona Gede Sri Darna (2018)	Variable independent: -Ukuran perusahaan -Risiko bisnis -Struktur asset -Profitabilitas Variable dependen; -Struktur modal	Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan model uji regresi berganda.	bahwa ukuran perusahaan dan risiko bisnis memiliki kontribusi positif terhadap profitabilitas, sedangkan struktur aset tidak memiliki kontribusi terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan juga berkontribusi positif terhadap struktur modal, sedangkan risiko bisnis dan struktur aset tidak memiliki kontribusi terhadap struktur modal. Profitabilitas yang menjadi pemediasi memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.
2	Pengaruh risiko keuangan, profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap praktik pemerataan laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015)	Lathifah, Hj. Nur Hidayati dan Hj. Anik Malikh (2017)	Variable independent: -Risiko keuangan -Profitabilitas -Nilai Perusahaan Variable dependen; -Perataan Laba	Menggunakan regresi logistik	Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variable risiko keuangan, profitabilitas, dan nilai perusahaan berpengaruh terhadap praktik pemerataan laba.

### Lanjutan

3	Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012	Tri Ayuk Septian (2015)	Variable independent; -Profitabilitas -Risiko keuangan -Ukuran perusahaan -Nilai perusahaan Variable dependent; -Perataan laba	Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan model uji regresi linear berganda	Hasil pengujian bahwa; Variable profitabilitas dan variable nilai perusahaan berpengaruh, sementara variable risiko keuangan dan variable ukuran perusahaan tidak berpengaruh.
4	Pengaruh Risiko Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Pada Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Property (studi empiris pada perusahaan property yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012)	I Dewa Ketut Alit Dramawan (2015)	Variable independent; -Risiko keuangan -Pertumbuhan penjualan -Profitabilitas Variable dependent; -Nilai perusahaan	Metode menggunakan model regresi linear berganda yaitu analisa jalur (path analysis)	Hasil analisis menemukan bahwa risiko keuangan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif pada profitabilitas, profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan namun risiko keuangan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

## Lanjutan

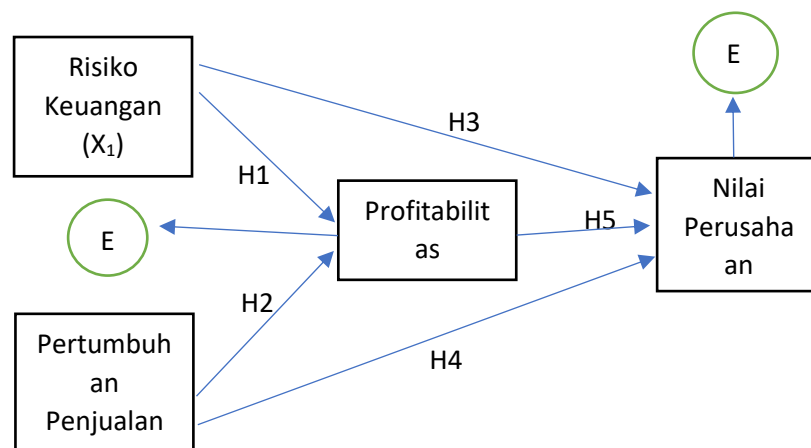
5	Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan (studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016)	Ida Ayu Puspita Trisna Dewil I Ketut Sujana (2019)	Variable independent; -Likuiditas -Pertumbuhan penjualan -Risiko bisnis Variable dependent; -Nilai perusahaan	Metode menggunakan model regresi linear berganda yaitu analisa jalur (path analysis)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
---	---	---	--	--	--

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh I Dewa Ketut dan Alit Dramawan tahun 2015. Persamaan penelitian ini dengan penelitian- penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel yang diuji yaitu penelitian ini menguji variabel risiko keuangan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan nilai perusahaan. Pembedanya terletak pada objek penelitian sebelumnya mengambil sampel pada perusahaan property sedangkan penelitian ini pada perusahaan farmasi dan juga periode yang digunakan periode penelitian tahun sebelumnya 2010- 2012 sedangkan penelitian ini tahun 2017- 2019.

### 2.3 Kerangka Kosenseptual

Gambar 2.2

Kerangka Konseptual pengaruh risiko keuangan dan pertumbuhan penjualan pada profitabilitas dan nilai perusahaan farmasi di BEI.



Sumber: diolah peneliti, 2020

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka konseptual maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Diduga bahwa ada pengaruh risiko keuangan pada profitabilitas perusahaan farmasi periode 2017-2019 yang terdaftar di BEI
2. Diduga bahwa ada pengaruh pertumbuhan penjualan pada profitabilitas perusahaan farmasi periode 2017-2019 yang terdaftar di BEI
3. Diduga bahwa ada pengaruh risiko keuangan pada nilai perusahaan farmasi periode 2017-2019 yang terdaftar di BEI
4. Diduga bahwa ada pengaruh pertumbuhan penjualan pada nilai perusahaan farmasi periode 2017-2019 yang terdaftar di BEI
5. Diduga bahwa ada pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan farmasi periode 2017-2019 yang terdaftar di BEI.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini akan menguji apakah risiko keuangan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan farmasi. Teknik statistik yang digunakan adalah regresi linear berganda, maka berdasarkan model penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_1 \text{ dan } Y = a + b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Z + e_2$$

Di mana:

a = intercept

$X_1$  = risiko keuangan

$X_2$  = pertumbuhan penjualan

Z = profitabilitas

Y = nilai perusahaan

e = error terms (kesalahan pengganggu)

Nilai perusahaan (Y) sebagai variable dependen, Profitabilitas (Z) sebagai variable intervening, sementara Pertumbuhan Penjualan ( $X_2$ ) dan Risiko Keuangan ( $X_1$ ) sebagai variable independen.